

STRATEGI PENGEMBANGAN AIR TERJUN TEGENUNGAN SEBAGAI DAYA TARIK WISATA ALAM DI DESA KEMENUH, GIANYAR BALI

L.K. Herindiyah Kartika Yuni

(herin_76@yahoo.com)

Wyn Arta Artana

(wynarta2000@yahoo.com)

Dosen pada program studi kepariwisataan & perhotelan di STIPAR Triatma Jaya

ABSTRAK : Desa Kemenuh sudah terkenal di masyarakat, khususnya di dunia pariwisata. Desa ini sangat kaya akan potensi alam dan seni kerajinan terletak di Kabupaten Gianyar yang merupakan pusat kesenian dan kerajinan di Bali membuatnya mudah untuk dijangkau. Air terjun Tegenungan terletak di Desa Kemenuh sebagai objek wisata potensial yang sangat menarik. Pemerintah setempat baru-baru ini mengungkapkan kunjungan wisatawan yang semakin meningkat sejak tahun 2014.

Air terjun Tegenungan harus dikembangkan sebagai objek dan daya tarik wisata yang pada akhirnya mendatangkan manfaat bagi masyarakat setempat. Jalan-jalan masih rusak, area parkir masih belum dikelola dan dirawat dengan baik dan tidak adanya sistem registrasi yang jelas.

Teknik pengambilan data menggunakan purposive sampling dengan wawancara mendalam kepada kepala desa, pihak pengelola, masyarakat dan pengunjung. Data yang ada diolah menggunakan teknik SWOT dengan menganalisis situasi kemudian digambarkan dalam suatu simpulan untuk merumuskan formula strategi pengelolaan.

Berdasarkan factor internal dan eksternal yang dimiliki oleh Air Terjun Tegenungan dapat dirumuskan strategi sebagai berikut: meningkatkan kebersihan, program promosi, membangun kerjasama dengan usaha perjalanan wisata dan mengelola fasilitas pendukung.

Kata kunci : Strategi, Atraksi, Air terjun.

ABSTRACT: Kemenuh village is popular in society, especially in tourism, it is very rich with natural potential and art craft, located in the district of Gianyar, which is the centre of arts and craft village in Bali makes it is easy to reach. Tegenungan waterfalls is located in this village as a very interesting potential tourism attraction. The management of this village is newly revealed by the relatively new tourist visits. The numbers of tourism visits become grow up since 2014 .

This place should be developed into objects and tourist attraction, finally it becomes the sources of benefit for the community. The road is still broken, parking areas have not been maintained and organized, no system of registration documents .

Techniques of sampling is purposive sampling by in-depth interviews to village heads, managers, community and visitors. The data obtained through the technique of SWOT were analyzed by describing the actual situation so that be drawn a conclusion and formulate development strategies.

Based on internal and external factors that are owned by Tegenungan waterfall can be formulated strategy: improving the cleanliness, promotional programs, build conscious group travel for stepping implement, and manage support facilities.

Key words : strategy, attraction, waterfalls

PENDAHULUAN

Aktivitas pembangunan ekonomi seringkali memodifikasi sumber daya alam yang ada dan mengubah strukturnya termasuk di dalamnya oleh sektor pariwisata. Tidak dapat dipungkiri berjalannya industri pariwisata sangat tergantung pada sumber daya yang tersedia.

Sumber daya yang terkait dengan pengembangan pariwisata umumnya berupa sumber daya alam, sumber daya budaya, sumber daya minat khusus, di samping sumber daya manusia. Elemen dari sumber daya misalnya air, pepohonan, udara, hamparan pegunungan, pantai, bentang alam, dan sebagainya, tidak akan menjadi sumber daya yang berguna bagi pariwisata kecuali semua elemen tersebut dapat memuaskan dan memenuhi kebutuhan manusia. Menurut Damanik dan Weber (2016:2) sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata alam adalah : keajaiban dan keindahan alam, keragaman flora, keragaman fauna, kehidupan satwa liar, vegetasi alam, ekosistem yang belum terjamah manusia, rekreasi perairan, objek megalitik, suhu dan kelembaban udara yang nyaman.

Desa Kemenuh terletak di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar - Bali dengan jumlah penduduk sekitar 4.000 jiwa dan luas wilayah sebesar 734 Ha. Desa Kemenuh dibagi menjadi 11 Banjar Dinas dan 6 Desa Adat. Pada sisi sebelah utara, Desa Kemenuh berbatasan dengan Desa Peliatan, sebelah selatan dengan Desa Batuan dan Desa Sukawati, sebelah barat dengan Desa Batuan dan Desa Mas, sedangkan sebelah timur dengan sungai Petanu. Desa ini berada di dataran rendah,

Desa Kemenuh adalah desa yang menyimpan banyak potensi untuk pengembangan pariwisata. potensi yang dimiliki Kemenuh yaitu wisata alam, budaya, dan spiritual. Beberapa potensi tersebut meliputi air terjun Tegenungan, Tukad Petanu, pertanian, cagar budaya Pura Gandalangu, Pura Pemuteran, dan Pura Dalem Agung Kemenuh, serta kerajinan patung kayu.

Keberadaan Air Terjun Tegenungan ini memiliki daya tarik tersendiri bagi pengunjung, memiliki ketinggian 4 meter, air yang jernih, dilengkapi dengan beberapa pancuran yang berasal dari sumber air, bisa digunakan untuk mandi atau sekadar menikmati keindahan air terjun. Pengunjung yang berasal dari luar daerah, selain bisa menikmati air terjun, di Desa ini juga memiliki potensi wisata sejarah dan spiritual yakni Pura yang telah ada sejak ratusan tahun, Searah dengan lokasi air terjun, pengunjung bisa mengunjungi objek wisata Goa Gajah, Ubud, dan Kintamani. Aksesibilitas yang mudah dijangkau, tempat parkir yang memadai bagi kendaraan mobil maupun bermotor. Keunggulan air terjun ini dibandingkan air terjun lainnya yang ada di Bali adalah kita bisa menikmati dan melihatnya dari ketinggian dan tanpa harus menuruni tangga untuk bisa mencapai lokasi ini.

Namun potensi ini masih perlu untuk dikembangkan karena belum dikelola dengan baik. Perlunya perawatan terhadap kebersihan. Kondisi jalan masuk menuju objek

masih rusak, areal parkir belum tertata dengan rapi, tiket masuk belum terorganisir dengan baik karena tidak ada ketentuan yang jelas berapa biaya dikenakan untuk lokal dan wisatawan asing serta sampah yang berserakan. Data kunjungan terakhir dari tahun 2015 – 2016, menurut responden bahwa kunjungan rata – rata per hari adalah 500 orang bahkan hari libur bisa mencapai 900 orang, sehingga jika dirata – rata kunjungan per bulan dalam kurun waktu setahun terakhir bisa mencapai 15.000 orang per bulannya.

Dari berbagai segi, objek ini belum dikelola dengan baik sehingga perlu strategi pengembangan yang tepat terhadap objek wisata ini. Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang dapat diangkat adalah: Apa yang menjadi kekuatan dan peluang bagi Air terjun Tegenungan Gianyar? (2) Apa yang menjadi kelemahan dan ancaman bagi Air Terjun Tegenungan Gianyar?, (3) Bagaimana strategi pengembangan objek wisata Air Terjun Tegenungan Desa Kemenuh, Gianyar, Bali.

Untuk merumuskan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi pengembangan Air Terjun Tegenungan serta merumuskan strategi yang tepat dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Tegenungan, Desa Kemenuh, Gianyar, Bali sehingga bisa berkembang lebih optimal.

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi: Masyarakat sebagai masukan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan di Desa Kemenuh untuk merumuskan strategi yang tepat dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Tegenungan, Desa Kemenuh, Gianyar, Bali. Bagi pemerintah, sebagai masukan untuk melakukan kontrol dan evaluasi terpadu terhadap dinamika sosial ekonomi.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Pariwisata

Menurut Mc Intosh (1980:8) pariwisata adalah “ *the sum of phenomena and relationship arising from the interaction of tourist, business, host governments and host communities in the process of attracting and hosting these tourists and other visitors*”

Menurut Murphy (1985) pariwisata adalah keseluruhan dari elemen - elemen terkait (wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri, dan lain - lain) yang merupakan akibat dari perjalanan wisata ke daerah tujuan wisata, sepanjang perjalanan tersebut tidak permanen.

Jenis - jenis wisata:

- | | | |
|---------------------|---------------------|----------------------|
| a. Wisata Budaya | d. Wisata komersial | g. Wisata pertanian |
| b. Wisata kesehatan | e. Wisata industri | h. Wisata Maritim |
| c. Wisata olahraga | f. Wisata politik | i. Wisata cagar alam |

2.2 Objek dan Daya Tarik wisata

Suatu objek dikatakan menarik untuk wisatawan (menurut Maryani 1991 : 11) bila memenuhi syarat – syarat :

- | | | |
|-----------------------|--------------------------|------------------------|
| 1. <i>What to see</i> | 3. <i>What to buy</i> | 5. <i>What to stay</i> |
| 2. <i>What to do</i> | 4. <i>What to arrive</i> | |

Syarat – syarat objek wisata menurut Medlik (2001) yakni: *Attrraction* (daya tarik), mencakup segala keunikan atau daya tarik yang dimiliki objek wisata yang tidak ditemukan di tempat lain. *Accessibility* (kemudahan untuk menjangkau dengan transportasi umum baik mobil maupun sepeda motor), *Amenities* yaitu fasilitas penunjang berupa akomodasi, tempat berbelanja, tempat makan dan minum di objek penelitian, dan *ancillary* (kelembagaan) artinya adanya lembaga atau organisasi pendukung.

2.3 Strategi Pengembangan

Menurut Day dan Wenslay (2001), dalam bidang manajemen, strategi sering diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, dalam hal ini keuntungan yang maksimal. Strategi pengembangan kepariwisataan bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang dan bertahap.

Langkah pokok :

1. Dalam jangka pendek dititikberatkan pada optimasi, terutama untuk:
 - a. Mempertajam dan memantapkan citra kepariwisataan
 - b. Meningkatkan mutu tenaga kerja
 - c. Meningkatkan kemampuan pengelolaan
 - d. Memanfaatkan produk yang ada
 - e. Memperbesar saham dari pasar pariwisata
2. Dalam jangka menengah dititikberatkan pada konsolidasi, terutama dalam :

a. Memantapkan citra kepariwisataan	c. Mengembangkan dan diversifikasi produk
b. Mengkonsolidasikan kemampuan pengelolaan	d. Mengembangkan jumlah dan mutu tenaga kerja
3. Dalam jangka panjang, dititikberatkan pada pengembangan dan penyebaran dalam:
 - a. Pengembangan kemampuan pengelolaan
 - b. Pengembangan dan penyebaran produk pelayanan
 - c. Pengembangan pasar pariwisata baru
 - d. Pengembangan mutu dan jumlah tenaga kerja baru

2.4 Pengembangan Pariwisata

Menurut Yoeti (2006:78) pariwisata merupakan fenomena sosial yang mempunyai pengertian luas tergantung dari tujuan dan pendekatan masing – masing. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata, yaitu:

1. Wisatawan (tourist)
2. Transportasi
3. Atraksi/ objek wisata
4. Fasilitas Pelayanan
5. Informasi dan promosi

Menurut Poerwanto dalam Yoeti (2006:240) pengembangan pariwisata diharapkan dapat memberikan keuntungan substansial baik bagi masyarakat luas maupun penduduk setempat, berupa: memperbaiki infrastruktur, alih ilmu pengetahuan dan bisnis, kesempatan kerja dan bisnis, tambahan pendapatan, pasar baru untuk produk – produk lokal, kepedulian terhadap pelestarian lingkungan alam, sosial, budaya maupun peninggalan bersejarah, pendidikan bobilitas serta perubahan sosial

2.5 Potensi Ekowisata

Potensi ekowisata adalah semua objek wisata (alam, budaya, buatan) yang memerlukan banyak penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan (damanik & weber, 2006).

Berbeda dengan wisata konvensional, ekowisata merupakan kegiatan wisata yang menaruh perhatian besar terhadap kelestarian sumber daya pariwisata. Masyarakat ekonomi internasional mengartikannya sebagai perjalanan wisata alam yang bertanggung jawab dengan cara mengkonservasi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

2.6. Analisis SWOT

Menurut Rangkuti (2008 : 22) analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threat*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (*strength, weakness, opportunities, dan threat*)

METODE PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Desa Kemenuh dengan posisi memanjang dari selatan ke utara dengan luas 4,5 km² adalah salah satu desa dari 12 desa di kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar dengan batas – batas sebagai berikut:Sebelah utara : Desa Peliatan,Sebelah timur : Sungai Petanu Desa Blahbatuh, Sebelah selatan : Desa sukawati, Desa Batuan Kaler, Sebelah Barat : Desa Mas

Desa Kemenuh dibagi ke dalam penggunaan lahan sebagai berikut: tanah persawahan 250 ha, Permukiman 74,965 ha,Tegalan,: 235,9 ha,Tempat suci 48,97 ha, kuburan : 3,601 ha, dan fasilitas umum lain 120,564 ha

3.2. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan dilihat dari sumbernya maka penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder yakni keseluruhan data yang bersumber dari hasil wawancara dengan informan kunci. Sedangkan data sekundernya berupa data kunjungan wisatawan.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan tehnik observasi ke lokasi dengan melakukan wawancara mendalam terhadap pengelola, pengunjung, tokoh masyarakat, dan kepala desa. Teknik dokumentasi yaitu data kunjungan wisatawan ke objek wisata air terjun Tegenungan

3.4. Teknik Analisis Data

- a. Analisis deskriptif, yaitu metode dalam menganalisis status manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran pada masa yang akan datang Menurut Whitney (1960) dalam Nasir (2003) merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Metode deskriptif ini memiliki tujuan membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta – fakta, dan hubungan atau fenomena yang diselidiki.
- b. Analisis SWOT; Data yang diperoleh akan diidentifikasi menjadi berbagai faktor internal dan eksternal yang dituangkan dalam komponen *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *Opportunitise* (peluang) dan *threat* (ancaman). Kombinasi faktor internal dan eksternal tersebut akan menghasilkan strategi SO, ST, WO, dan WT.

PEMBAHASAN

Faktor eksternal dan internal Air Terjun Tegenungan sebagai daya tarik wisata alam

Faktor – faktor yang menjadi kekuatan Air terjun Tegenungan (*Strength*)

Menurut Pengunjung :

Jarak yang cukup dekat dan terjangkau, akses menuju objek juga sangat mudah tidak seperti objek wisata air terjun lain pada umumnya., tiket masuk yang murah dan terjangkau, berbagai aktivitas yang bisa dilakukan di objek wisata adalah mandi, berjemur serta menikmati objek lain yang berdekatan berupa permandian air suci sehingga dalam satu kali kunjungan dapat menikmati objek dan aktivitas lainnya.

Menurut Pengelola (Kelihan Banjar Tegenungan):

Pemandangan alam sekitar yang indah dengan hamparan sehingga menimbulkan kesan nyaman dan tenang tersedia *lifeguard* yang memantau keamanan dan keselamatan pengunjung, harga tiket terjangkau oleh semua kalangan baik pelajar maupun masyarakat umum, tersedia banyak toko sovenier dan penjual makanan serta minuman di sekitar areala air Terjun

Menurut Kepala Desa :

Lokasi yang berdekatan dengan objek wisata lain di kota Gianyar merupakan suatu keuntungan bagi objek wisata ini antara lain dengan pasar Sukawati, pusat kerajinan dan seni ukir yang ada disepanjang jalan objek tersebut.

Menurut Masyarakat:

Pemandangan yang masih natural/alami menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung dan lokasi yang mudah dijangkau dan dekat dengan objek wisata lain di Gianyar dan Ubud.

Faktor – faktor yang menjadi kelemahan dari Air Terjun Tegunungan

Menurut Pengunjung:

Kurangnya fasilitas pengeras suara sebagai sarana informasi dan komunikasi bagi para guide kepada pengunjung, kamar mandi untuk ganti pakaian karena hanya tersedia satu kamar mandi dan cukup megambang di saat kunjungan ramai, kebersihan areal masih kurang dan minimnya tempat sampah di beberapa titik menuju air terjun, jumlah tangga sebanyak 180 cukup melelahkan bagi pengunjung sehingga perlu disediakan pegangan

Menurut Pengelola :

Lahan parkir yang masih menyewa tanah dari pihak luar sehingga pengelola tidak punya keleluasaan mengelola tanah parkir, kesadaran pengunjung dalam menjaga kebersihan masih rendah serta kurangnya sistem pengelolaan sampah.

Menurut Kepala desa :

Kualitas dan kebersihan air sering terganggu disaat musim hujan karena sampah dan kotoran terbawa dari sungai yang mengairi air terjun Tegungan, Sarana dan fasilitas restoran kurang nyaman dan penjual makanan serta minuman masih perlu ditambah

Menurut masyarakat :

Kebersihan yang masih rendah karena kurangnya kesadaran pengunjung untuk membuang sampah pada tempatnya.

Faktor – faktor yang menjadi peluang dalam pengembangan Objek wisata Air

Terjun Tegunungan (Opportunities):

Kecendrungan jumlah kunjungan yang semakin meningkat dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir. Menjadi peluang besar dalam pengembangan air terjun ini.

Faktor – faktor yang menjadi ancaman dalam pengembangan daya tarik

wisata air Terjun Tegunungan (Threat)

Banyaknya objek wisata Air Terjun di Bali yang memiliki karakteristik yang berbeda beda menjadi pilihan dan alternatif bagi pengunjung dan pecinta wisata alam, antara lain : Air Terjun Gitgit, Air Terjun Aling aling, Yeh Mampeh, Air Terjun Nungnung, Air Terjun Blemantung, dan

Air Terjun Sekumpul. Hal ini menjadi ancaman yang cukup besar apabila air Terjun Tegenungan ini tidak dikelola dan dikembangkan dengan baik.

Strategi Pengembangan Air Terjun Tegenungan sebagai daya tarik wisata alam

1. Mempertahankan potensi alam yang natural dengan memasang tanda - tanda larangan – larangan untuk pencemaran dan *sign* untuk tidak membuang sampah sembarangan. Upaya lainnya adalah dengan menyediakan tempat sampah di beberapa titik pada objek wisata Air Terjun Tegenungan.
2. Mempertahankan tingkat kunjungan yang berkelanjutan dengan menjalin kerja sama dengan travel agent untuk mempromosikan objek wisata ini di kalangan wisatawan lokal dan mancanegara.
3. Berkordinasi dengan berbagai pihak dalam mengelola dan mewujudkan pariwisata dengan membentuk kelompok sadar wisata untuk mewujudkan sapta pesona terutama meningkatkan kebersihan.
4. Melakukan penataan fasilitas pendukung antara lain warung makanan dan minuman serta menambah kamar mandi dan ruang ganti pakaian.

DAFTAR PUSTAKA

Budiarini Desak Nyoman, strategi pengembangan Belimbing sebagai desa wisata di Kabupaten Tabanan, Bali, 2013

Darma Putra, I Nyoman, *Pariwisata Berbasis Masyarakat Model Bali*, Program Studi Magaister Kajian Pariwisata Universitas Udayana, 2015

Juniardhi Setiawan ., Drs. Sutarjo, M.Pd ., I Putu Ananda Citra, S.Pd. *Analisis Potensi Air Terjun Tegenungan sebagai Pengembangan Ekowisata di Desa Kemenuh, Kabupaten Gianyar*, Jurnal jurusan pendidikan Geografi, Undiksa, 2014

Pitana, Prof I Gde, Surya Diarta I Ketut, *Pengantar ilmu pariwisata*, 2009

Rangkuti, Freddy, *Analisis SWOT, tehnik membedah kasus. bisnis*. Jakarta: PT Gramedia. 2015

S. Pendit Nyoman , *Ilmu pariwisata sebuah pengantar perdana*, 2012

S. Pendit, Nyoman, *Ilmu pariwisata sebuah pengantar perdana*, 2006 PT. Pradnya Paramita, Jakarta.

Utama, I gusti Bagus Rai, Eka Mahadewi, Ni Made, *Metodologi penelitian pariwisata & Perhotelan*, Andi, Jakarta, 2012

Wahab, Salah Phd. *Tourism Managements*, Tourism international press London, 1975, halaman 9.

Wahab, Salah Phd., 2003, *Manajemen Kepariwisataaan*, PT Pradnya Paramita, Jakarta.